

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses persalinan dan kelahiran adalah pengalaman yang berharga bagi seorang ibu maupun keluarga, namun tidak semua ibu dapat menikmati perannya. Proses persalinan tidak terlepas dari rasa nyeri disebabkan oleh distensi segmen uterus bagian bawah dan dilatasi serviks. Proses persalinan dapat menyebabkan ibu merasa cemas karena nyeri dan hal tersebut berikatan satu sama lain. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan yang terampil dapat memberikan rasa nyaman dan tenang (Xavier & Viswanath (2016).

Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi tentang kemajuan persalinan, kelengkapan dan sterilisasi alat pertolongan, dengan penjelasan yang diberikan maka dapat mengurangi stres ibu dalam menjalani proses persalinan, walaupun ibu mengalami nyeri. Nyeri dalam persalinan digambarkan dengan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu saat proses persalinan berlangsung. Keparahan nyeri itu mempengaruhi intensitas nyeri dan ini dapat ditanyakan ke ibu dengan memakai skala nyeri, yaitu skala 0 sampai 10 (skala numerik), skala yang menggambarkan intensitas dari mulai tidak nyeri sampai nyeri yang tidak tertahankan. *Visual Analog Scale* (VAS) menurut Maryunani (2010) menggambarkan intensitas nyeri dalam persalinan kala 1 aktif menggambarkan menggunakan enam wajah kartun yang diurutkan mulai dari tersenyum (tidak ada rasa sakit), wajah kurang bahagia, wajah sedih, wajah penuh air mata (rasa sakit yang paling buruk).

Nyeri dirasakan seorang ibu yang akan melahirkan dapat meningkatkan katekolamin dan menyebabkan kontraksi uterus berkurang, oksigenasi terhadap janin tidak adekuat sehingga dapat menyebabkan gawat janin dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin. Hal ini seperti lingkaran yang wajib diputus untuk mengurangi atau menghilangkan dampak dari nyeri persalinan namun bila nyeri berlebihan kontraksi uterus berkurang dapat menyebabkan partus lama Moekroni & Analia (2016)

Intensitas nyeri dirasakan berbeda oleh ibu primipara dan ibu multipara. Hal ini karena ibu multipara mengalami penipisan serviks bersamaan dilatasi serviks, sedangkan pada primipara penipisan serviks terjadi lebih dulu dari dilatasi serviks, oleh sebab itu primipara lebih berat merasakan nyeri dari multipara terutama pada kala I persalinan. Pada kala itu terjadi dilatasi serviks dan segmen bawah uterus serta distensi korpus uterus sehingga adanya dorongan atau tekanan tinggi yang menyebabkan nyeri hebat. Nyeri yang hebat dapat menyebabkan terjadi perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan tidak teratur, merasa mual dan muntah serta keringat berlebihan (Maslakah, Rodiyah & Kurniati, 2017).

Pengalaman nyeri pada ibu yang melahirkan merupakan pengalaman yang bersejarah dalam kehidupan seorang ibu. Pengalaman dalam melahirkan menggambarkan proses kehidupan dan kematian. Afritayeni (2017) menjelaskan para ibu cenderung untuk memilih menghilangkan rasa nyeri dengan berbagai upaya untuk mengurangi rasa nyeri baik secara farmakologis dan non farmakologis.

Metode penanganan nyeri dalam persalinan ada farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis berupa obat-obatan yang diberikan oleh dokter yang berefek pada ibu dan janin. Metode non farmakologis adalah penanganan nyeri dengan menggunakan teknik relaksasi, *effleurage*, *counterpressure*, musik, terapi air (hidroterapi), akupresure dan akupunktur, hipnosis, aromaterapi dan lain-lain. Manfaat dari metode non farmakologis ini agar ibu melalui proses persalinan dengan rasa nyaman tanpa ada efek ke ibu atau janinnya (Maslakah, Rodiyah, Kurniati, 2017).

Terapi musik dalam persalinan berfungsi mengatasi kecemasan dan mengurangi nyeri. Ibu yang mendengarkan musik dapat membimbing ibu selama persalinan agar rileks, melakukan stimulasi dini dengan janin dan dapat menjalin hubungan emosional ibu dan janinnya. Terapi musik klasik dapat membawa seorang ibu dalam proses persalinan merasa tenang dan nyaman (Septianingrum, Juwono & Triharini, 2016). Penelitian Indrayani & Arelina (2016) dan Tobing (2017) menjelaskan ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri kala I aktif persalinan normal ibu primipara.

Fasilitas rumah sakit pada umumnya sudah memiliki audio sentral yang berfungsi untuk memberikan informasi dan audio sentral juga digunakan untuk mendengarkan lagu-lagu RS dan tidak ada musik sebagai terapi untuk pasien yang dirawat. Wawancara tidak terstruktur dari ibu dalam mengatasi nyeri persalinan hanya menggunakan teknik nafas dalam dan belum teras dalam menurunkan skala nyeri. Pernyataan ibu melahirkan didukung oleh tenaga kesehatan yang mengatakan hanya mengajarkan teknik nafas dalam dan belum pernah mencoba terapi musik. Hasil pengambilan data dari rekam medik di ruang bersalin RS X Bekasi dari bulan November 2019 – Januari 2020 terdapat 100 ibu yang melahirkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang cara mengatasi nyeri persalinan dengan teknik non farmakologis dengan menggunakan terapi musik di RS X Bekasi, dengan judul penelitian tentang “Efektivitas terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan kala I aktif di ruang bersalin RS X Bekasi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Terapi musik berguna untuk menurunkan respon nyeri dalam mengatasi nyeri persalinan kala I aktif. RS X Bekasi memiliki audio sentral dan belum berfungsi untuk kenyamanan pasien, sifatnya hanya memberikan informasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan kala I aktif di Ruang Bersalin RS X Bekasi.

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan kala I aktif di ruang bersalin RS X Bekasi

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran karakteristik responden: usia, paritas, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden pada kala I aktif di ruang bersalin RS X Bekasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

2. Diketahui intensitas nyeri responden kala I aktif di ruang bersalin RS X Bekasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
3. Dianalisis perbedaan intensitas nyeri responden kala I aktif pada kelompok intervensi (kelompok yang mendapat terapi musik) dan kelompok kontrol (tidak mendapat terapi musik) di ruang bersalin RS X Bekasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi mengenai efektivitas antara terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas bahkan dapat dijadikan sebagai tambahan intervensi keperawatan mandiri yang bersifat non farmakologis sehingga dapat di aplikasikan kepada pasien di ruang bersalin RS X Bekasi

2. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan perawat dalam praktek keperawatan maternitas tentang efektivitas antara terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan kala 1 aktif di ruang bersalin RS X Bekasi.

3. Bagi Institusi/ STIK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar terkait tentang efektivitas antara terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan kala I aktif di ruang bersalin RS X Bekasi terkait minimnya referensi terkait metode non farmakologis dalam mengurangi nyeri salah satunya terapi music.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya terkait efektivitas terapi musik instrumental nusantara antara intensitas nyeri persalinan kala 1 aktif di ruang bersalin RS X Bekasi.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan

kala 1 aktif di ruang bersalin RS X Bekasi. Berdasarkan pengalaman klinik tindakan keperawatan dengan terapi musik yang diberikan untuk mengurangi intensitas nyeri dalam kala I persalinan belum menjadi prioritas intervensi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020, subjek yang diteliti adalah ibu yang mau melahirkan yang sudah memasuki kala 1 aktif di ruang bersalin RS X Bekasi. Peneliti ingin mengetahui efektivitas terapi musik instrumental nusantara dengan intensitas nyeri persalinan kala I aktif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah dengan quasi eksperimen menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji beda *mann whitney*.